

***The Impact of the Covid-19 Pandemic on UMKM in the Tourism Sector
in Simalungun Regency***

Ngatemin¹

¹Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Ngatemin, Politeknik Pariwisata Medan

Email : ngatemin@poltekparmedan.ac.id

ABSTRACT

The existence of the Covid 19 pandemic phenomenon that occurred in Indonesia not only attacks factors from health but also has a very serious impact on MSME players in the tourism sector, where UMKM players must immediately make decisions in order to smooth the business economy of MSME products that are traded in the tourism sector in Simalungun Regency. Simalungun Regency as an area that is famous for tourism and culinary objects must be affected, especially for UMKM players. This research uses descriptive research to describe a phenomenon with the theory and results of research that has been done by previous researchers in order to draw conclusions through analysis and scientific methods. Where UMKM players who are affected by the COVID-19 pandemic must limit the products that are sold and some have to close their businesses and switch professions to become farmers and fishermen for economic needs that must be carried out.

Keywords : covid 19, UMKM

**Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku UMKM Sektor Pariwisata
di Kabupaten Simalungun**

ABSTRAK

Adanya fenomena pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia tidak saja menyerang faktor dari kesehatan tetapi juga memberikan dampak yang sangat serius bagi pelaku UMKM sektor pariwisata, dimana pelaku UMKM harus segera mengambil keputusan guna kelancara perekonomian usaha dari produk UMKM yang di perjual belikan di sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun sebagai daerah yang terkenal dengan objek wisata dan kuliner harus terkena dampak khususnya bagi pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptip mendeskripsikan suatu fenomena dengan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebestumnya guna menarik kesimpulan melalui analisis dan metode ilmiah. Dimana pelaku UMKM yang terkena dampak dari pandemi covid 19 harus membatasi prosuk yang dijual dan ada juga yang harus menutup usahanya dan beralih profesi menjadi petani dan sebagai nelayan guna kebutuhan perekonomian yang harus dijalankan.

Kata kunci : Covid 19, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang mulai mewabah di akhir tahun 2019 saat ini telah melanda pada hampir 209 negara di seluruh dunia. Penyebaran Virus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”. Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh syndrome pernafasan akut coronavirus2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2 or SARS-coV-2). Corona virus menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome).

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian dunia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata termasuk di Indonesia. Meskipun setelah diberlakukannya new normal dimana beberapa objek wisata dibuka kembali namun belum memberikan dampaknya belum maksimal karena masih harus menerapkan protokol kesehatan.

Sektor UMKM yang terganggu selama pandemi COVID-19 selain dari pada makanan dan minuman, juga yang terdampak adalah industri pariwisata dan ekonomi kreatif dan pertanian. Selama pandemi COVID-19, kegiatan usaha yang dilakukan oleh sebagian pelaku UMKM tidak berjalan seperti biasanya bahkan hingga harus menghentikan kegiatan usaha untuk sementara waktu selama periode pandemi dikarenakan beberapa alasan terkait penurunan daya beli, pangsa pasar yang sepi, dan kendala-kendala lain dalam proses produksi dan distribusi. Secara umum, Covid-19 juga berdampak pada

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020). Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19.

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi).

Menurut Rudjito UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Adi M. Kwartono UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewartakan program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Mayoritas kegiatan UMKM membutuhkan kehadiran fisik dimana saat pandemi Covid-19 terjadi banyak aktifitas UMKM yang terhenti selama kurang lebih tiga bulan. Terjadi penurunan penyerapan produk- produk UMKM sehingga berefek kepada penurunan omset UMKM. Bahkan sejak awal bulan Maret 2020, pendapatan harian UMKM turun drastis hingga mengancam keberlangsungan bisnis mereka, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga turut menurunkan daya beli masyarakat. Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) Jaya, Afifuddin Suhaeli Kalla mengatakan bahwa omzet UMKM merosot hingga 70% sejak pandemi Covid-19.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten yaitu Asahan, Batubara, Dairi, Deli Serdang, Humbang Hasundutan, Karo, Labuhanbatu, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Langkat, Mandailing Natal, Nias, Nias Barat, Nias Selatan, Nias Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir. Dan 6 Kota, yaitu Binjai, Gunungsitoli, Medan, Padangsidempuan, Pematangsiantar, Sibolga, Tanjung balai, dan Tebing Tinggi.

Setiap Kota/Kabupaten memiliki potensial dan budaya yang beraneka ragam. Wisata dan budaya setiap daerah tersebut mempunyai karakteristik dan keunikan sendiri yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Salah satu potensial budaya yang ada di Sumatera Utara adalah di Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun memiliki potensial pariwisata yang sangat menarik untuk ditelusuri. Keindahan alam yang khas yang masih terpelihara menjadikannya sebagai salah satu pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri, namun sayangnya saat ini tempat pariwisata yang ada di

Kabupaten Simalungun masih belum terpublikasi karena ada beberapa tempat yang letaknya berada jauh di daerah pelosok sehingga penyampaian informasi masih sangat terbatas.

Menurut Wardiyanta, (2006), berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Unsur-unsur pariwisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi daerah tersebut, objek-objek wisata yang biasa dikelola adalah wisata bahari seperti pantai dan beberapa wisata sejarah yang ada. Di Kabupaten Simalungun sendiri objek-objek wisata yang ada beraneka ragam, diantaranya Wisata kuliner contohnya Roti Ganda khas dari Pematang Siantar, juga Wisata Budaya contohnya cara bertutur kata karena orang simalungun mementingkan silsilah.

KERANGKA KONSEP

Landasan Teori

Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti, (1991:103).

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar

atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “reavel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour” Menurut Mill dan Morisson (1985). Ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu :

- a. Umur Hubungan antara pariwisata dan juga umur mempunyai dua komponen yaitu : besarnya waktu luang dan aktifitas yang berhubungan dengan tingkatan umur tersebut. Terdapat juga beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang lebih tua dengan kelompok yang lebih muda.
- b. Pendapatan Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat pada tujuan wisata dan juga di semua aktifitas selama mengadakan perjalanan.
- c. Pendidikan Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu yang luang untuk digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. dapat juga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang bisa diambil oleh seseorang.

Sedangkan berdasarkan undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa

Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Definisi pariwisata memang tidak pernah persis diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik. Berdasarkan definisi pariwisata diatas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksana perjalanannya ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

Pengertian UMKM

Pengertian UMKM Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

UMKM Sektor Pariwisata

UMKM berupa pedagang makanan, pembuat souvenir, handycraf, produksi dan

pedagang oleholeh termasuk menempati jumlah yang besar untuk strata UMKM. Para UMKM tersebut bergantung pada potensi wisata dan kunjungan wisatawan pada suatu daerah. Dukungan sektor wisata alam, wisata situs kuno maupun wisata belanja menjadi penting untuk pengembangan UMKM ini, karena dengan dukungan wisata akan mendatangkan para wisatawan yang akan membeli oleh-oleh maupun cendera mata.

Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari parawisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomiyang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkanpendapatan masyarakat. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah. PAD sendiri menjadi indikator kemandirian daerah terhadap ketergantungan pemerintah pusat. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Persepsi Pelaku UMKM pada masa Pandemi Covid 19

Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Upaya pencegahan penyebaranpun dilakukan dan dikampanyekan. Setidaknya ada dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan dan penyebaran covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak wastafel portable yang diadakan secara

mandiri oleh masyarakat. Pemerintahpun akhirnya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *Stay at home*.

Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8% (Rosita, 2020)

Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%.

Sikap/Keputusan Pelaku UMKM.

Situasi pandemi COVID-19 memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah untuk menjaga eksistensi UMKM. Tantangan diartikan, perlu adanya solusi jangka pendek untuk membantu UMKM dan pekerja yang tergabung didalamnya. Peluang diartikan, solusi jangka pendek perlu dilanjutkan dengan solusi jangka panjang apalagi jika dikaitkan dengan era industri 4.0 yang mensyaratkan ketersediaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi. Ada beberapa solusi jangka

pendek untuk tetap menjaga eksistensi UMKM.

Selama pandemi COVID-19, para pelaku UMKM rata-rata tidak mengalihkan bisnisnya dan tetap bertahan dan fokus menjalankan jenis usaha yang menjadi keterampilan dan keahliannya masing-masing. Kendala modal untuk memulai usaha baru juga menjadi pertimbangan. Sebagian lain mengalihkan bisnisnya ke pertanian dan jenis-jenis usaha lain yang sedang dibutuhkan masyarakat selama pandemi, seperti berjualan sembako dan kebutuhan pokok sehari-hari dan membuat masker kain dan APD, agar tetap mendapatkan penghasilan untuk bertahan hidup.

METODOLOGI

Jenis/Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif mendeskripsikan suatu fenomena dengan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebeumnya guna menarik kesimpulan melalui analisis dan metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi" (Narbuko dan Achmadi, 2007:44).

Penelitian ini bersifat eksploratif dengan melakukan survey langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, baik itu data sekunder maupun data primer. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden tetapi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi UMKM Sektor Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Simlaungun

Dewasa ini dunia internasional sedang dihadapkan oleh permasalahan Gobal yang menyangkut masalah kesehatan, terdapat virus yang menginfeksi saluran pernafasan disebut sebagai virus Corona atau lebih dikenal sebagai Covid19, karena kemunculannya yang diduga mulai muncul di tahun 2019 di Wuhan, China. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERSCoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia.

Dimana dari penyebaran virus covid 19 ini menyebabkan ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia. Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan di dalam negeri khususnya dunia pariwisata yang sangat merasakan dampak dari pandemi covid 19 ini.

Sumatera Utara sebagai daerah yang salah satunya terkenal objek wisata yang dimiliki di beberapa daerah juga turut merasakan dampak dari pandemi covid 19 pada objek wisata yang dimiliki, salah satunya Daerah Super Prioritas (DSP) Danau Toba yang terletak di seputaran 8 (delapan) Kabupaten, termasuk Kabupaten Simalungun yang berada di sepinggiran Danau Toba.

Dimana dimasa pandemi covid 19 yang ada di sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun sangat berdampak sekali terhadap pelaku UMKM yang berada di sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun, dengan adanya peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah tentang pelarangan berkunjung ke objek

wisata mengakibatkan penurunan tingkat kunjungan wisatawan, pelarangan kunjungan ke semua objek wisata, yang tentunya berdampak besar bagi seluruh pelaku usaha pariwisata, termasuk hotel, restoran/rumah makan, transportasi air dan darat, pengusaha dan penjual oleh-oleh/souvenir, sehingga pemerintah terpaksa harus merefocusing anggaran untuk membantu semua sektor yang ada termasuk pariwisata.

Adapun kondisi dari pelaku UMKM di sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun, ada yang tetap memilih bertahan dengan meminimalkan jumlah produk jual dalam skala kecil dikarenakan kurangnya tingkatan kunjungan di masa pandemi covid 19, pelaku UMKM sebagian tidak berani menjual produk dalam skala besar takut barang yang dijual jadi rusak dikarenakan produk yang dijual memiliki rentan waktu ketahanan dari kualitas barang.

Adapun kondisi lain dari pelaku UMKM sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun, dimana dari hasil tinjauan langsung dari peneliti terdapat kondisi yang sangat memprihatinkan dimana pelaku UMKM dimana agar dapat bertahan dengan mengurangi karyawan atau sama sekali pemilik tidak memiliki karyawan dari usaha tersebut, dimana pemilik sebagai pelaku UMKM menjadi karyawan sendiri dari usaha yang dimiliki, dimana di masa pandemi covid 19 pendapatan jauh berkurang dari masa sebelum covid 19 masuk ke Kabupaten Simlaungun.

Dimana dari hasil lapangan juga di dapati pelaku UMKM yang ada di sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun menutup usahanya dan beralih profesi ke usaha lain seperti bertani sayuran dan buah-buahan dari lahan yang mereka kembali kelola dimana sebelumnya lahan pertanian di kelola orang lain yang dipercaya untuk mengelolanya.

Persepsi Pengelola UMKM terhadap Prospek Usaha Sektor Pariwisata kedepan di Kabupaten Simalungun

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini selain dianggap sebagai bencana, wabah yang membawa kerugian pada berbagai sisi kehidupan dan perekonomian bangsa namun juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah dalam menjaga eksistensi UMKM di Indonesia. Dalam hal ini tantangan dapat diartikan bahwa perlu adanya solusi jangka pendek dalam membantu keterpurukan UMKM dan para pekerja yang berada di dalam UMKM tersebut. Sedangkan peluang dapat diartikan sebagai solusi jangka pendek yang harus dilanjutkan dengan solusi jangka panjang terhadap bagaimana UMKM tidak hanya sekedar bertahan namun juga dapat mengembangkan usahanya dan menjadi penopang yang kuat bagi perekonomian dari pelaku UMKM itu sendiri.

Sebagian besar pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun beranggapan pandemi covid 19 ini optimis akan berakhir sehingga keadaan kembali normal dan tingkat penjualan kembali pulih diakrenakan tingkat kunjungan wisatawan akan kembali bangkit, dan pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun yakin dengan langkah-langkah yang di lakukan pemerintah dengan memberikan vaksin kepada pelaku UMKM sebagai kesiapan untuk menghadapi pandemi covid 19.

Pelaku UMKM yang ada di sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun sangat yakin bahwa masa pandemi ini akan berakhir dalam waktu secepatnya, dimana dalam masa pandemi covid 19 ini pelaku UMKM sangat merasakan penurunan pendapatan yang sangat rendah selama mereka berdagang di seputaran sektor pariwisata yang di Kabupaten Simalungun. Dan para pelaku UMKM sangat berharap dapat diberikan suatu pelatihan mengenai

penerapan kebersihan atau prokes untuk meantisipasi covid 19 yang dialami sekarang.

Keputusan Para Pelaku UMKM pada Masa Pandemi Covid 19

Dalam keadaan bertahan dalam menghadapi covid 19 pelaku UMKM harus memutar dan berpikir seribu kali bagaimana untuk dapat mempertahankan usaha yang dimiliki, bertahan saja tanpa melakukan suatu keputusan di masa pandemi covid 19 seperti ini sangat tidak mungkin dikarenakan dampak penurunan tingkat kunjungan wisatawan ke sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun sangat jauh berkurang dari biasanya semenjak belum adanya covid 19.

Dimana dari hasil tinjauan peneliti di lapangan para pelaku UMKM sebagian besar mengambil keputusan taktis merupakan suatu tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang. Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas, ada masa pandemi covid 19 ini, pelaku usaha lebih banyak dihadapkan pada keputusan taktis tetap memproduksi produk dalam jumlah regular atau mengurangi jumlah produksi, keputusan tetap beroperasi pada produk atau jasa regular atau mengganti produk atau jasa baru, dan keputusan tetap beroperasi pada jam kerja normal atau mengurangi jam kerja, dan keputusan tetap mempekerjakan karyawan atau menghentikan karyawan.

Sedangkan bagi pelaku UMKM sektor pariwisata dengan dana yang sangat minim lebih memilih untuk menutup usaha mereka dan beralih ke usaha lain diantaranya dengan bertani atau sebagai pelaut demi mempertahankan perekonomian keluarga dengan memikirkan gagasan atau ide produk apa yang cocok untuk dijual di masa pandemi covid 19 ini.

Sistem Monitoring

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini bahwa Pemerintah Kabupaten yang diwakili oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu mengadakan pemantauan atau monitoring pada pelaku UMKM sektor pariwisata. Pemantauan yang dilakukan khusus dari utusan bagian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan guna menangani mengingatkan para pelaku UMKM tetap melakukan protokol kesehatan di toko atau usaha yang dimiliki dengan mempersiapkan air dan sabun untuk mencuci tangan, himbuan untuk menggunakan masker bagi pengunjung yang datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada beberapa bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimana diketahui bahwa wabah Covid-19 menyebabkan pendapatan pendapatan UMKM di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan kurangnya pengunjung yang datang di sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun.
2. Belum adanya kepastian kapan wabah pandemi covid 19 ini akan selesai, dimana para pelaku UMKM harus tetap bertahan dengan kondisi seperti ini.
3. Cara sederhana beradaptasi dan menghadapi pandemi ini adalah dengan menyiapkan strategi-strategi jangka pendek dan jangka panjang sambil terus berharap vaksin virus COVID-19 segera ditemukan dan diproduksi massal.

Saran

Adapun saran dari pembahasan bab diatas adalah :

1. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan memperhatikan kondisi perkembangan pandemi Covid-19 serta

dampaknya bagi perekonomian pelaku UMKM di sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun.

2. Diharapkan adanya terobosan baru dalam pemasaran dari produk yang dimiliki UMKM seperti melakukan pemasaran produk melalui media sosial instagram, fb dan twitter.
3. Pemerintah daerah diharapkan memberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial dan teknik penjualan produk melalui internet dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dan handal dalam pemasaran melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta.
- A.J Burkat dalam Damanik (2006) *Perencanaan Ekowisata*.
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta
- A. M. & G. Wall. (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.
- Mill, R.C. & Morrison, A.M. (1985). *The Tourism System*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- C. Narbuko & H. A. Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudjito, (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Wardiyanta, (2006), *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Yoeti, Oka A. (1991). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.